



JNK

JURNAL NERS DAN KEBIDANAN

<http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>



Pengaruh Pemberian Paket “Affection” terhadap Aktivitas Seksual pada Pasangan Menopause



CrossMark

Maria Magdalena Setyaningsih¹, Emy Sutiyarsih², Eli Lea Widhia Purwandhani³
Marta Indah Tri Rahayu⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 30/01/2019

Disetujui, 20/03/2019

Dipublikasi, 01/04/2019

Kata Kunci:

Paket “Affection”, Seksual,
Menopause

Abstrak

Menopause merupakan masa kritis kehidupan wanita, pada periode ini terjadi perubahan fisik maupun psikis. Pada periode inilah seorang wanita merasa dirinya menjadi tua dan takut tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual suami, dengan bertambahnya usia masalah ini tidak harus terjadi. Tujuan penelitian adalah menganalisis Pengaruh Pemberian Paket “Affection” Terhadap Aktifitas Seksual Pada Pasangan Menopause. Metode yang digunakan adalah *Quasy eksperiment* dengan desain penelitian *Pretest Post test One Group Design*. Populasi dan sampelnya adalah wanita menopause yang memiliki suami dan tidak menderita penyakit yang dapat mempengaruhi aktifitas seksual, sebanyak 20 wanita di dusun Wonosari sebagai kelompok perlakuan dan 20 wanita di dusun Sukosari sebagai kelompok kontrol dengan tehnik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* pada kelompok kontrol nilai signifikansi sebesar $0.514 > \alpha 0.05$ ($p > 0.05$), bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan aktifitas seksual pada wanita menopause pada *pre* dan *post* intervensi. Pada kelompok perlakuan hasil uji *t independent* nilai signifikansi sebesar 0.023 ($p < 0.05$), bahwa terdapat pengaruh pemberian paket “Affection” terhadap peningkatan aktifitas seksual pasangan menopause. Aktifitas seksual wanita menopause pada kelompok perlakuan lebih tinggi daripada sebelum diberikan intervensi. Oleh karena itu dianjurkan bagi petugas puskesmas untuk menindaklanjuti dengan mengembangkan program promosi kesehatan melalui penyebaran pemanfaatan paket “Affection” bagi pasangan menopause.

© 2019 Jurnal Ners dan Kebidanan

✉ Correspondence Address:

STIKes Panti Waluya Malang, East Java, Indonesia

Email: emymlg23@yahoo.com

DOI: [10.26699/jnk.v6i1.ART.p056-062](https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p056-062)

This is an Open Access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

P-ISSN : 2355-052X

E-ISSN : 2548-3811

The Effect of giving “Affection” Package on Sexual Activities in Menopause Couple

Article Information**Abstract****History Article:**

Received, 30/01/2018

Accepted, 20/03/2019

Published, 01/04/2019

Keywords:

Affection Package, Sexual, Menopause

Menopause is a critical period of a woman's life, during this period physical and psychological changes might occur. During this period, a woman felt herself getting old and afraid if she cannot fulfill her husband sexual needs. This case suppose not happend eventhough the age of a woman increasing. The purpose of the research is to analyze Effects of Giving Affection Packages on Sexual Activities in Menopause Couples. That method used is Quasi experiment with Pretest Post test One Group Design research design. The population and the sample is menopausal women who have husbands and do not suffer from a disease that can affecting sexual activity, there were 20 women in Wonosari district as a treatment group and 20 women in Sukosari district as a control group with the Simple Random Sampling technique. Based on the results of study on paired sample t test in the control group with a significance value of 0.514 & gt; alpha 0.05 (p & gt; 0.05), there was no significant difference in sexual activity in postmenopausal women in the pre and post intervention. On the treatment group the results of the independent t test significant value of 0.023 (p & lt; 0.05), there was an influence on giving “Affection” package to menopausal couples in the case of sexual activity. Women's sexual activity on menopausal age in the treatment group was higher than before given intervention. Therefore It is recommended for puskesmas officers to follow up by developing health promotion programs through disseminating the application of the “Affection” package for menopause couples.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pelayanan kesehatan adalah dengan meningkatnya umur harapan hidup. Peningkatan umur harapan hidup menimbulkan masalah yang berkaitan dengan lanjut usia yang salah satunya adalah memasuki masa menopause. Menopause merupakan masa yang kritis dalam kehidupan wanita yang umumnya dimulai pada usia antara 45-55 tahun pada tahun-tahun itu banyak terjadi perubahan fisik maupun psikis pada diri seorang perempuan.

Salah satu masalah yang sering dialami oleh para menopause adalah masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi salah satunya adalah disaktifitas seksual. Disaktifitas seksual disebabkan karena faktor fisik dan psikis. Faktor fisik berupa kemunduran fisik karena usia yang terjadi pada semua bagian tubuh yang berkaitan dengan fungsi hormon seks, pembuluh darah dan saraf. Masalah seksual sering terjadi wanita menopause yang berhubungan dengan penurunan hormon estrogen dan progesteron (Priyoto, 2015). Masalah psikis pada wanita menopause terjadi karena seorang wanita telah merasa dirinya menjadi tua dan takut tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual suami. Masalah-masalah tersebut dapat berupa penurunan hasrat untuk berhubungan seksual, masalah lubrikasi vagina, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai orgasme bahkan terjadi anorgasme, dispareunia, dan berbagai keluhan lainnya (Astrand et al, 2007).

Masalah seksual sering terjadi akibat penurunan estrogen dan progesteron. Masalah seksual bukan merupakan konsekuensi normal dari bertambahnya usia, usia yang lanjut tidak harus mengalami masalah seksual. Tindakan keperawatan untuk mencegah atau meminimalkan keluhan pada masa menopause yang salah satunya adalah masalah seksual dapat dilakukan dengan berbagai intervensi salah satunya dengan pemberian paket “*Affection*” pada usia menopause. Wanita menopause sedini mungkin dianjurkan untuk mempertimbangkan memulai perubahan kehidupan seperti melakukan latihan ringan hingga intens, makan sehat dan mengonsumsi suplemen seperti vitamin D, magnesium, dan kalsium (Astrand et al, 2007).

Paket “*Affection*” pada usia menopause merupakan paket yang berisi tentang makanan sehat bagi wanita usia menopause, olah raga yang cocok untuk wanita menopause, pengaturan emosi, merajut memori indah. Isi paket ini perlu diberikan kepada para wanita menopause karena berbagai penelitian melaporkan bahwa terjadi peningkatan masalah seksual

pada perempuan padahal menopause yang merupakan suatu keadaan fisiologis yang akan dialami oleh setiap perempuan. Menurut Endriyani (2012) dalam hasil penelitiannya bahwa pengalaman aktivitas seksual pada ibu menopause tetap dilakukan sebatas memenuhi kewajiban sebagai istri, tanpa memperhatikan kepuasan seksual. Sedangkan hasil penelitian Rostiana (2010) menunjukkan bahwa wanita menopause merasa capek dan sakit saat berhubungan dengan suaminya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seksual yang dilakukan oleh responden semasa menopause pada umumnya masih aktif seperti memegang tangan dan membelai sedangkan 61% responden frekwensi dalam berhubungan seksual dengan pasangannya dilakukan seminggu lebih dari 1 X.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh pemberian paket “*Affection*” terhadap aktifitas seksual pada pasangan menopause.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasy eksperiment* dengan menggunakan pendekatan desain penelitian *Pretest Posttest One Group Design*. Pada penelitian ini responden sebagai kelompok kontrol dan kelompok perlakuan akan dilakukan *pretest* pada waktu yang sama. Setelah itu kelompok perlakuan akan dilakukan intervensi pemberian paket “*Affection*” sedangkan kelompok kontrol diberi leaflet tentang paket “*Affection*”. Setelah 4 minggu (1 bulan) kedua kelompok dilakukan *posttest*.

Penelitian dilakukan di dusun Wonosari dan Sukosari, Ds. Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Maret s/d 16 Agustus 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia menopause yang tinggal di dusun Wonosari dan Sukosari, Ds. Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Sampel pada penelitian ini adalah Wanita usia menopause yang memiliki pasangan dan tidak sedang menderita sakit atau memiliki penyakit yang dapat mengganggu aktifitas seksual serta saat ini tinggal di dusun Wonosari dan Sukosari, Ds. Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan 20 responden untuk masing-masing kelompok, untuk penentuan kelompok perlakuan atau kontrol dengan menggunakan *tehnik Simple Random Sampling*. Jumlah *sample* ini ditetapkan berdasar-

kan hasil penelitian Setyaningsih, Setyowati, Kuntarti (2012) yang berjudul Penurunan Kecemasan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dalam Menghadapi Persalinan Melalui Paket “Harmoni” besar sampel 40 responden, masing-masing 20 responden untuk kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menggunakan tehnik purposive sampling.

Variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas: Pemberian paket “Affection” dan Variabel terikat: Aktifitas seksual pada usia menopause.

Data ini dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner. Yang mengisi lembar kuesioner adalah responden dan apabila tidak mampu membaca dibantu oleh peneliti.

Setelah data terkumpul dilakukan Analisis data melalui dua tahap, tahap pertama adalah analisis univariabel. Pada analisis ini, variabel penelitian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi responden. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis adakah Pengaruh pemberian paket “Affection” terhadap aktifitas seksual pada pasangan menopause menurut Santoso, S. (2010) dengan menggunakan *Paired T- Test* dan *Independent T- Test* dengan *software* SPSS dengan taraf signifikan = 0,05.

HASIL PENELITIAN

Data Umum Demografi Responden

Tabel 1 Karakteristik Demografi Sampel pada Kelompok kontrol dan kelompok Perlakuan

Karakteristik Demografi	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan		p-value
	f	%	f	%	
Umur isteri	42.85	±SD 3.80	45.65	±SD 5.19	0.059
Umur suami	46.75	±SD 5.29	49.8	±SD 7.06	0.130
Jenis pekerjaan isteri					
IRT	2	10.0	10	50.0	0.004
Dagang	1	5.0	1	5.0	
Swasta	0	0.0	3	15.0	
Tani	17	85.0	6	30.0	
Pendidikan terakhir isteri					
Tidak diketahui	0	0.0	1	5.0	0.794
SD	18	90.0	17	85.0	
SMP	1	5.0	1	5.0	
SMA	1	5.0	1	5.0	
Status					
Menikah	20	100.0	20	100.0	-
Tidak menikah	0	0.0	0	0.0	
Lama menikah					
1- 10 th	2	10.0	1	5.0	0.694
11-19 th	6	30.0	4	20.0	
20-29 th	10	50.0	11	55.0	
30-39 th	2	10.0	4	20.0	
Jenis pekerjaan suami					
Dagang	0	0.0	1	5.0	0.694
Swasta	1	5.0	2	10.0	
Tani	18	90.0	16	80.0	
lainnya	1	5.0	1	5.0	
Pendidikan terakhir suami					
Tidak diketahui	0	0.0	1	5.0	0.343
SD	17	85.0	17	85.0	
SMP	2	10.0	0	0.0	
SMA	1	5.0	2	10.0	

p-value < 0,05 bermakna secara statistik

Keterangan: diuji dengan Uji chi square

Data Khusus

Hasil Analisis Data Uji t berpasangan (*paired sample t test*)

Kelompok Kontrol

Tabel 2 Hasil perbandingan aktifitas seksual pada pasangan menopause pada saat pre test dan post test pada kelompok Kontrol

	Pemberian Leaflet (Kontrol)				Nilai p dari <i>paired sample t test</i>
	Pre test		Post test		
	Rata-rata	Standar deviasi	Rata-rata	Standar deviasi	
Aktifitas seksual	33.70	6.87	34.20	7.62	0.514

Hasil uji *paired sample t test* untuk perbandingan antara total skor hasil jawaban kuisioner tentang aktifitas seksual pada pasangan menopause pada saat sebelum (pre test) dan setelah diberikan intervensi (post test) pada kelompok yang menda-

patkan leaflet (kontrol) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.514 yang lebih besar dari alpha 0.05 ($p > 0.05$, terima H_0), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kelompok Perlakuan

Tabel 3 Hasil perbandingan aktifitas seksual pada pasangan menopause pada saat pre test dan post test pada kelompok Perlakuan

	Pemberian KIE paket “Affection”				Nilai p dari <i>paired sample t test</i>
	Pre test		Post test		
	Rata-rata	Standar deviasi	Rata-rata	Standar deviasi	
Aktifitas seksual	34.30	4.17	39.50	6.48	0.010

Sumber: Hasil penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *paired sample t test* untuk perbandingan antara total skor hasil jawaban kuisioner tentang aktifitas seksual pada pasangan menopause pada saat sebelum (pre test) dan setelah diberikan intervensi (post test) pada

kelompok yang mendapatkan paket “Affection” (perlakuan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.010 yang lebih kecil dari alpha 0.05 ($p < 0.05$, tolak H_0), sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

Analisis Data Uji independent sample t test

Tabel 4 Hasil perbandingan total skor tentang aktifitas seksual pada pasangan menopause antara kelompok kontrol maupun kelompok Perlakuan.

	Kelompok				Nilai p dari <i>paired sample t test</i>
	Kontrol		Perlakuan		
	Rata-rata	Standar deviasi	Rata-rata	Standar deviasi	
	Mean	± SD	Mean	± SD	
Aktifitas seksual pada saat Pre test	33.70	6.87	34.30	4.17	0.740
Aktifitas seksual pada saat Post test	34.20	7.62	39.50	6.48	0.023

Sumber: Hasil penelitian 2018

Berdasarkan hasil uji t independent untuk total skor hasil jawaban kuisioner tentang saat pre test antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.740 ($p > 0.05$, terima H_0), yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada total skor hasil jawaban kuisioner tentang aktifitas seksual pada pasangan menopause saat pre test antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

PEMBAHASAN

Aktifitas seksual sebelum dan sesudah diberikan leaflet tentang paket “*affection*” pada pasangan menopause kelompok kontrol

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.514 yang lebih besar dari alpha 0.05 ($p > 0.05$, terima H_0), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan aktifitas seksual sebelum dan sesudah diberikan leaflet tentang paket “*affection*” pada pasangan menopause kelompok kontrol.

Menopause merupakan masa yang kritis dalam kehidupan wanita karena mengalami banyak perubahan fisik maupun psikis pada diri seorang wanita yang salah satunya adalah pada sistem reproduksi yang berpengaruh pada aktifitas seksual karena adanya pengaruh system hormonal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Astrand et al (2007) bahwa pada periode menopause seringkali seorang wanita merasa dirinya menjadi tua dan takut tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual suami. Masalah-masalah tersebut dapat berupa penurunan hasrat untuk berhubungan seksual, masalah lubrikasi vagina, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai orgasme bahkan terjadi anorgasme, dispareunia, dan berbagai keluhan lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Endriyani (2012) bahwa Pengalaman aktivitas seksual ibu menopause adalah ibu tetap melakukan hubungan seksual sebatas memenuhi kewajiban sebagai istri, tertutup dalam hal kepuasan seksual.

Aktifitas seksual sebelum dan sesudah diberikan paket “*Affection*” pada pasangan menopause kelompok perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.010 yang lebih kecil dari alpha 0.05 ($p < 0.05$, tolak H_0), sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan aktifitas seksual pada kelompok yang menda-

patkan paket “*Affection*” (perlakuan) saat sebelum (pre test) dan setelah diberikan intervensi (post test) yaitu aktifitas seksual pada pasangan menopause pada kelompok perlakuan pada saat setelah diberikan intervensi (post test) lebih tinggi daripada sebelum diberikan intervensi (pre test).

Paket “*Affection*” merupakan kunci keberhasilan dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin muncul pada pasangan menopause, karena dalam paket “*Affection*” Adalah paket intervensi keperawatan untuk para wanita di usia menopause guna meminimalkan permasalahan dalam memenuhi kebutuhan seksual berikut dampak yang ditimbulkannya. Isi paket ini meliputi: Diet Kasih di Masa Menopause, Olah Gerak Menopause, Kontrol Emosi, Menjalin memori Indah.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Yuningwati (2010) pada hasil penelitiannya bahwa Massa menopause merupakan masa dimana seorang wanita mengalami penurunan keinginan untuk melakukan hubungan seksual sehingga terjadi penurunan aktivitas seksual. Guna memenuhi kebutuhan seksualnya maka diperlukan upaya komunikasi yang baik antar pasangan usia menopause. Pemenuhan kebutuhan seksual tidak hanya dengan melakukan hubungan, tetapi dapat dilakukan dengan perilaku non seksual diantaranya dengan berpelukan, berciuman, masturbasi, pijit bergantian, menonton film (film erotik), membayangkan coitus, ke tempat romantik, duduk berdua, nonton televisi berdua, berkebon berdua, rekreasi berdua dll (Yuningwati, 2010).

Pengaruh pemberian paket “*Affection*” terhadap aktifitas seksual pada pasangan menopause

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.023 ($p < 0.05$), yang berarti bahwa terdapat pengaruh pemberian paket “*Affection*” (perlakuan) terhadap aktifitas seksual pada pasangan menopause yaitu aktifitas seksual pada pasangan menopause kelompok perlakuan lebih tinggi daripada pasangan menopause kelompok kontrol.

Intervensi berupa pemberian paket “*Affection*” pada responden berpengaruh terhadap aktifitas seksual pada pasangan menopause karena pada paket “*Affection*” berisi antara lain tentang Kontrol emosi yaitu segala upaya yang dapat dilakukan untuk mengontrol emosi kita, sehingga kita menjadi lebih bahagia dan energi positif mengalir di dalam tubuh

kita. Selain itu juga cara menjalin memori indah yaitu Segala upaya yang kita lakukan untuk mempertahankan kasih sayang yang kita bina dari dulu hingga sekarang di usia senja. Oleh karena itu diperlukan komitmen dan luangan waktu untuk berdua dengan pasangan. Cara yang paling mudah untuk menimbulkan energi positif mengalir dalam tubuh kita sehingga emosi kita dapat terkontrol dan untuk mempertahankan kasih sayang pasangan.

Hal ini sesuai dengan Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pasangan mendapat manfaat dari fleksibilitas dalam cara mereka menanggapi konflik ketika pasangan memiliki konflik yang serius, yang mengancam hubungan mereka, dapat diatasi dengan cara pendekatan yang lebih kooperatif dan penuh kasih sayang merupakan strategi terbaik (Marigold et al, 2007). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Gupta et al (2015) bahwa pasangan lanjut usia masih membutuhkan hubungan yang romantis namun hubungan romantis yang dibutuhkan seperti saling mengasihi, mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama, saling menghormati, saling peduli satu sama lain dan persahabatan. Oleh karena itu Paket “Affection” sangat bermanfaat untuk diberikan kepada pasangan menopause.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.023 ($p < 0.05$), yang berarti bahwa terdapat pengaruh pemberian paket “Affection” terhadap peningkatan aktifitas seksual pada pasangan menopause. Aktifitas seksual wanita menopause pada kelompok perlakuan lebih tinggi daripada sebelum diberikan intervensi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami anjurkan untuk ditindaklanjuti oleh petugas kesehatan di Puskesmas bersama Kader kesehatan dengan me-

manfaatkan paket “affection” untuk pengembangan program promosi kesehatan khususnya mengenai kesehatan seksualitas pada pasangan menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Endriyani.(2012). Pengalaman Aktivitas Seksual Ibu Menopause Pada Masa Menopause. *Skripsi*. Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik Stikes Aisyiyah.Yogyakarta
- Gupta, R., Pillai, V., Punetha, D., & Monah, A. (2015). Love experiences of older african americans: a qualitative study. *Journal of International Women's Studies*, 16 (3).
- Lindh-Åstrand, L., Hoffmann, M., Hammar M., & Kjellgren, I. K., (2007). Women's Conception of the menopausal transition – a qualitative study, *Journal of Clinical Nursing*, <https://www.divaportal.org/smash/get/diva2:18122/FULLTEXT01.pdf> Assessed: 23.08.2017
- Marigold, D. C., Holmes, J. G., & Ross, M. (2007). More than words: reframing compliments from romantic partners fosters security in low self-esteem individuals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92, 232-248.
- Priyoto. (2015). *Nursing Intervention Classification Dalam Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rostiana,T. & Kurniati,T.,Ni Made. (2009). Kecemasan pada Wanita Yang Menghadapi Menopause. *Jurnal Psikologi*. Volume 3, No.1.Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Setyaningsih, Setyowati, Kuntarti. (2013). Penurunan Kecemasan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dalam Menghadapi Persalinan Melalui Paket “Harmoni”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Jilid 16. Terbitan 3. Hal 176-182
- Santoso,S. (2010). *Buku Statistik Parametrik*. Cetakan keempat. Jakarta:Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Yuningwati. (2010). *Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Seksual pada Usia Menopause*. Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.